

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang dengan cepatnya berkembang telah mengantarkan tingkat keinginan dan kebutuhan manusia pun meningkat. Imbasnya, berbagai kegiatan usaha akan semakin bersaing memenuhi keinginan dan kebutuhan manusia dengan cara menghasilkan output berupa barang atau jasa sesuai kebutuhan mereka. Dengan demikian, berbagai perusahaan pun tumbuh dan berkembang di berbagai tempat dengan sektor yang berbeda.

Keberagaman sektor yang terjadi merupakan salah satu ciri adanya berbagai macam fokus perusahaan yang bersaing dalam perolehan kuantitas dan loyalitas suatu pelanggan serta perolehan tingkat laba yang diharapkan. Sehingga akan semakin berkembang suatu perusahaan apabila mampu memberdayakan input menjadi output yang berguna bagi masyarakat luas.

Indonesia merupakan suatu negara berkembang yang tentu menginginkan tingkat laju ekonomi semakin meningkat. Solusi yang tepat untuk meningkatkan laju ekonomi adalah berinvestasi pada instrument pasar modal. Investasi dilakukan dengan cara menanam harta sebagai modal saat ini dan akan mendapatkan untung di masa yang akan datang.

Menurut (Kreitner & Cassidy, 2012) manajemen adalah proses bekerja sama antara satu pihak dengan pihak lainnya demi mencapai suatu tujuan dengan cara efektif sekaligus efisien dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Sedangkan menurut (Stoner et al., 1996), manajemen adalah kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, aktivitas anggota organisasi serta kegiatan yang melibatkan sumber daya dari suatu organisasi demi tercapainya suatu tujuan yang telah disepakati. Dengan begitu manajemen keuangan adalah suatu proses yang dilakukan khususnya dalam bidang keuangan demi tercapainya suatu tujuan yang telah disepakati oleh suatu organisasi atau perusahaan.

Berinvestasi dalam Islam dapat diartikan sebagai kegiatan muamalah, hal tersebut disarankan agar aset yang dimiliki lebih produktif dan bermanfaat bagi orang lain. Bahkan Islam sendiri melarang adanya penimbunan aset. Sehingga dibutuhkan instrument keuangan yang berlandaskan prinsip syariah, mengingat sebagian besar penduduk Indonesia adalah muslim.

Konsep manajemen keuangan bukanlah suatu hal yang baru akan tetapi hal ini sudah lama dikenal dan diketahui dapat dilihat seperti pada zaman Rasulullah SAW di abad ke-7. Dalam masa tersebut, seluruh penghimpunan penghasilan kekayaan negara harus dikumpulkan lebih dahulu dan seterusnya akan dikeluarkan sesuai dengan kebutuhan negara.

Adapun penghasilan APBN bersumber dari zakat, khumus, kharja, jizyah maupun dari yang lainnya seperti dari harta waris dan kaffarah. Tempat untuk mengumpulkan dana tersebut pada zaman Rasulullah SAW di sebut dengan bait al-mal yang terletak di Masjid Nabawi. Dalam sejarah dan landasan hukum manajemen keaungan syariah selanjutnya seluruhnya untuk di distribusikan kepada masyarakat untuk dipergunakan atau dialokasikan untuk kebutuhan penyebaran

islam, kebudayaan, dan pendidikan. Pada zaman Rasulullah penerimaan ke negara secara seluruhnya tidak tercatat secara keseluruhan karena pada masa itu masih banyak orang masih tidak bisa membaca, menulis, dan mengenal pengelolaan dana negara secara sederhana.

Salah satu faktor pembeda antara manajemen keuangan konvensional dan manajemen keuangan syariah yaitu terletak pada landasan yang digunakan. Untuk manajemen keuangan konvensional landasan yang digunakan adalah hukum dan peraturan perundang undangan sedangkan untuk manajemen keuangan syariah selain menggunakan peraturan perundang undangan juga menggunakan Al-Quran dan Hadits sebagai landasan dan pedoman dalam menjalankan kegiatannya.

Manajemen keuangan merupakan salah satu hal yang terpenting di dalam sebuah perusahaan, karena dengan terdapatnya kualitas manajemen keuangan syariah yang baik dan benar maka sebuah perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuannya secara efisien dan efektif. Begitupun dalam perusahaan manufaktur, manajemen keuangan adalah salah satu hal yang sangat penting. Sebelumnya perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang beraktivitas menjual berbagai bahan mentah, bahan baku dan bahan setengah jadi. Sehingga tujuan dari perusahaan manufaktur adalah untuk menyediakan bahan baku yang kemudiana akan digunakan oleh perusahaan lainnya untuk melakukan proses produksi.

Salah satu perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia adalah PT. Indospring, perusahaan ini adalah perusahaan manufaktur yang berdiri sejak 1958 yang dimana perusahaan ini sudah berdiri selama 64 tahun. Perusahaan PT.

Indospring merupakan perusahaan induk yang membawahi beberapa perusahaan lainnya, seperti PT. Jatim Taman Baja, PT. Indoprima Gemilang, PT. Mk Prima Indonesia, PT. Exedy Prima Indonesia, PT. Dirgaputra Eka pratama, PT. Surganya Motor Indonesia, PT. Surganya Mobil Indonesia, PT. Indoprima Gemilang, PT. Blanking Halus Toshin Prima, PT. Gasket Nrz Prima. Khusus untuk PT. Indospring mereka berfokus kepada produksi *leaf spring*, *coil spring*, *engine valve spring* dan *stabilizer bar*.

PT. Indospring Tbk merupakan bagian dari Indoprima Group Company yang menjadi produsen pegas otomotif terbesar di Asia, PT. Indospring, Tbk berbentuk perseroan yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik pegas daun (*leaf spring*) maupun pegas keong (*coil spring*) yang diproduksi dengan proses dingin dan panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. (PT. Indospring Tbk).

Menjadi bagian dari Indoprima Group Company telah menjadikan PT. Indospring Tbk sebagai perusahaan manufaktur pegas yang dipercaya oleh perusahaan penghasil kendaraan ternama di dunia. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari struktur organisasi dan *job description* yang dimiliki.

Pengertian Perusahaan sendiri merupakan suatu organisasi yang beroperasi dan memiliki tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produknya berupa barang atau jasa kepada para pelanggannya. Dalam sebuah perusahaan, semua faktor produksi berkumpul, mulai dari modal, sumber daya alam, tenaga kerja, dan kewirausahaan.

Apabila ditinjau dari karakteristik bentuk organisasinya, perusahaan dapat dibedakan menjadi perusahaan perorangan, perusahaan persekutuan (firma), dan perusahaan perseroan. Perusahaan perorangan adalah perusahaan yang dimiliki oleh satu pemilik tunggal, dimana keuntungan dan kerugian perusahaan akan ditanggung oleh pemilik tunggal. Kelemahan dari bentuk perusahaan perorangan ini adalah bahwa sumber dana atau keuangan yang tersedia bagi perusahaan hanya sebatas pada jumlah modal yang dimiliki oleh satu orang.

Kemudian dalam tujuan pajak penghasilan, perusahaan perorangan berlaku ketentuan *non-taxable entity* yang artinya bahwa penghasilan yang diperoleh perusahaan akan dikenakan pajak hanya pada level individu bukan pada entitas atau perusahaan. Dengan kata lain berarti tidak ada pajak atas badan atau entitas melainkan pajak atas nama pribadi.

Adapun perusahaan persekutuan atau lebih dikenal sebagai firma adalah perusahaan yang dimiliki oleh dua orang atau lebih yang sengaja dibentuk atas dasar kepercayaan. Keahlian yang dimiliki oleh salah seorang anggota sekutu dapat dikombinasikan dengan modal yang dimiliki oleh anggota sekutu yang lain. Jenis perusahaan ini juga disebut *mutual agency*, yang artinya bahwa setiap anggota adalah wakil atau perantara perusahaan, dimana tindakan dari masing-masing sekutu akan mengikat perusahaan secara keseluruhan dan menjadi kewajiban bagi seluruh anggota sekutu.

Perusahaan ini juga termasuk kepada *nontaxable entity*, yaitu tidak dikenakan pajak. Pajak hanya dikenakan pada level individu atau masing-masing anggota sekutu yang menerima bagian atas laba perusahaan.

Kemudian ada yang namanya perusahaan perseroan. Dimana kepemilikan persero terbagi ke dalam lembar saham. Modal perusahaan diperoleh dari hasil penjualan saham kepada para pemegang saham, yang dinamakan sebagai modal saham atau modal disetor. Keunggulan pertama dari perseroan adalah dalam hal potensi atau kemampuan perusahaan untuk meningkatkan atau mendapatkan sejumlah besar dana atau sumber daya ekonomi dengan cara menerbitkan dan menjual saham. Dalam persero berlaku ketentuan *limited liability*, artinya bahwa kewajiban pemegang saham kepada kreditur perusahaan hanya sebatas pada besarnya investasi atau jumlah saham yang dibeli.

Persero termasuk perusahaan *taxable entity*, dimana pajak yang dikenakan baik pada tingkat individu (pajak atas deviden yang diterima investor) maupun juga atas penghasilan perusahaan. Kelemahan dari perseroan ini dalam kaitannya dengan pajak adalah cenderung mengarah pada timbulnya pajak berganda, yang dimana laba perusahaan yang telah dikenakan pajak akan dipajakan kembali pada waktu sebagian dari laba ini didistribusikan kepada para investor dalam bentuk dividen tunai. Dalam persero, ketentuan pajak berganda ini timbul mengingat terdapatnya dua pihak yang saling terpisah satu sama lain yang dianggap turut menikmati laba, yaitu perusahaan selaku badan hukum dan para investornya selaku individu.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas guna pencapaian tujuan yang diharapkan. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan harus mampu beroperasi dengan lancar dan memadukan antar sumber daya yang ada sehingga dapat mencapai tingkat laba yang optimal. Menghasilkan laba yang optimal, berarti perusahaan harus rela mengeluarkan biaya dalam pemenuhan operasi perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, perusahaan perlu memantau pemasukan yang diterima dan pengeluaran yang dikeluarkan pada saat operasi berlangsung. Maka perlu adanya pencatatan keuangan untuk memudahkan pemantauan pendapatan dan pengeluaran. Pencatatan juga akan memudahkan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan ini terbagi dari pihak internal dan eksternal.

Pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, sedangkan pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Adapun tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan lain dalam posisi keuangan. Istilah pengeluaran yang biasa dikenal dalam perusahaan itu adalah beban.

Pengertian beban penjualan menurut (Hery, 2017) adalah tentang beban langsung yang terkait dengan semua aktivitas operasional dan aktivitas toko penjualan dagangan barang dagangan, diantaranya beban gaji/upah karyawan toko (bagian penjualan), beban pengiriman barang, penyusutan peralatan toko. beban iklan, beban perlengkapan/keperluan toko, dan beban penyusutan peralatan toko.”

Adapun beban penjualan merupakan salah satu akun yang berkaitan dengan operasional perusahaan yaitu *output* perusahaan. Seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam hal penjualan akan dikategorikan sebagai beban penjualan. Beban penjualan juga merupakan aspek penting dalam perusahaan,

semua beban yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan dan memasarkan barang kegiatan promosi, penjualan dan pengangkutan barang-barang yang dijual.

Seperti beban iklan, beban promosi, beban ongkos dan beban angkut serta beban lain-lain yang berkaitan secara langsung dengan penjualan.

Dengan adanya penjualan, maka secara langsung akan mendapatkan penghasilan. Seberapa besar tingkat penghasilan suatu perusahaan akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, Adapun pengertian pajak penghasilan adalah pajak kewajiban bagi semua yang wajib pajak atau orang yang wajib membayar pajak dan tidak dapat di wakilkan oleh siapapun. Dalam undang-undang bab I nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan, pajak penghasilan berlaku pada pendapatan yang diperoleh pada pertengahan atau akhir tahun selama diterima di tahun pajak tersebut. Sebagai pajak langsung, maka pajak penghasilan tersebut menjadi tanggungan wajib pajak yang bersangkutan. Pajak penghasilan secara umum banyak jenisnya bergantung pada penghasilan tersebut diperoleh Semakin besar pengurang maka akan semakin kecil angka laba yang didapatkan Salah satu yang berorientasi dalam suatu perusahaan adalah laba.

Adapun yang dimaksud dengan laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha. Selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Moerdiyanto,2012). Pengertian laba secara umum adalah selisih pendapatan diatas biaya-biaya yang dalam jangka waktu (periode) tertentu.

Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan, mengatakan bahwa laba adalah sebagai berikut: Laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja

dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang *profitabilitas*, dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa depan No.2(IAI, 2009).

Menurut (Putri & Machdar, 2017) menyatakan bahwa laba adalah ringkasan hasil aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah informasi perusahaan yang paling diminati dalam pasar uang. Menurut (Islamiyah et al., 2018) laba adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya. Menurut Lailan Paradiba (2015) mengatakan bawa laba adalah item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kagunaan dalam berbagai konteks.

(Sihotang, 2021) mengatakan bahwa pengertian laba sebagai berikut: laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham.

Net Income atau laba bersih juga merupakan bentuk dari keseluruhan laba perusahaan. Laba bersih ini digunakan oleh seorang manajemen untuk mengevaluasi sebuah perusahaan apakah perusahaan telah mendapatkan laba yang memadai dari aset yang dikuasai atau bahkan sebaliknya mengalami penurunan laba yang menyebabkan kerugian. Laba bersih yang dihasilkan secara maksimal akan menjadi ukuran kegiatan operasional perusahaan telah stabil, apabila sebaliknya maka bisa jadi perusahaan akan mengalami kebangkrutan (Andrian, 2017).

Dari beberapa pendapat mengenai laba dapat diambil kesimpulan bahwa laba adalah suatu laporan utama yang berisikan bersih tentang ringkasan kinerja perusahaan, ringkasan hasil bersih aktivitas operasi usaha yang dapat mencerminkan prestasi suatu perusahaan dan dapat digunakan dalam berbagai konteks.

Tabel 1.1
Data Selling Expenses, Income Tax Expenses dan Net Income di PT. Indospring Tbk.

Periode	Selling Expenses (X1)		Income Tax Expenses (X2)		Net Income Y	
2011	-	41.401.875.537	-	40.264.418.124	-	120.415.120.240
2012	↓	37.033.341.389	↑	46.729.960.606	↑	134.068.283.255
2013	↑	70.216.964.467	↓	36.971.608.720	↓	36.971.608.720
2014	↑	72.783.377.580	↑	40.767.813.500	↑	127.819.512.585
2015	↓	61.854.793.039	↓	2.200.387.443	↓	1.933.819.152
2016	↑	73.660.487.515	↑	10.583.748.495	↑	49.556.367.334
2017	↑	107.452.322.745	↑	46.701.314.660	↑	113.639.539.901
2018	↑	129.404.706.403	↓	37.295.885.405	↑	110.686.883.366
2019	↓	110.599.276.499	↓	28.605311.394	↓	101.465.560.351
2020	↓	96.522.945.522	↓	16.565.431.238	↓	58.751.009.229
2021	↑	203.904.223.270	↑	55.589.488.759	↑	158.199.728315

Sumber: <https://indospring.co.id>

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2012 *Selling Expenses* mengalami penurunan Rp. 37.033.341.389 akan tetapi *Income Tax Expenses* dan *Net Income* mengalami peningkatan Rp. 46.729.960.606 dan Rp. 134.068.283.255

Pada tahun 2013 *Selling Expenses* mengalami peningkatan menjadi Rp. 70.216.964.467 akan tetapi *Income Tax Expenses* dan *Net Income* mengalami penurunan menjadi Rp. 36.971.608.702 dan Rp. 36.971.608.720. Tahun 2014 *Selling Expenses*, *Income Tax Expenses*, dan *Net Income* mengalami peningkatan menjadi Rp. 72.783.377.589, Rp. 40.767.813.500 dan Rp. 127.819.521.585.

Selanjutnya tahun 2015 *Selling Expenses*, *Income Tax*, dan *Net Income* mengalami penurunan di angka Rp. 61.854.793.039, Rp. 2.200.387.443 dan Rp. 1.933.819.152 akan tetapi pada tahun berikutnya tahun 2016 *Selling Expenses*, *Income Tax Expenses*, dan *Net Income* semuanya mengalami peningkatan di angka Rp. 73.660.487.515, Rp. 10.583.748.495, dan Rp. 49.556.367.334.

Pada tahun 2017 *Selling Expenses*, *Income Tax Expenses*, dan *Net Income* mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, *Selling Expenses* sebesar Rp. 107.452.322.745, *Income Tax Expenses* Rp. 46.701.314.660 dan *Net Income* sebesar Rp. 113.639.539.901. Kemudian pada tahun 2018 *Selling Expenses* mengalami penurunan Rp. 129.404.706.403 sedangkan pada *Income Tax* mengalami penurunan Rp. 37.295.885.405. dan pada *Net Income* mengalami peningkatan Rp. 110.686.883.366.

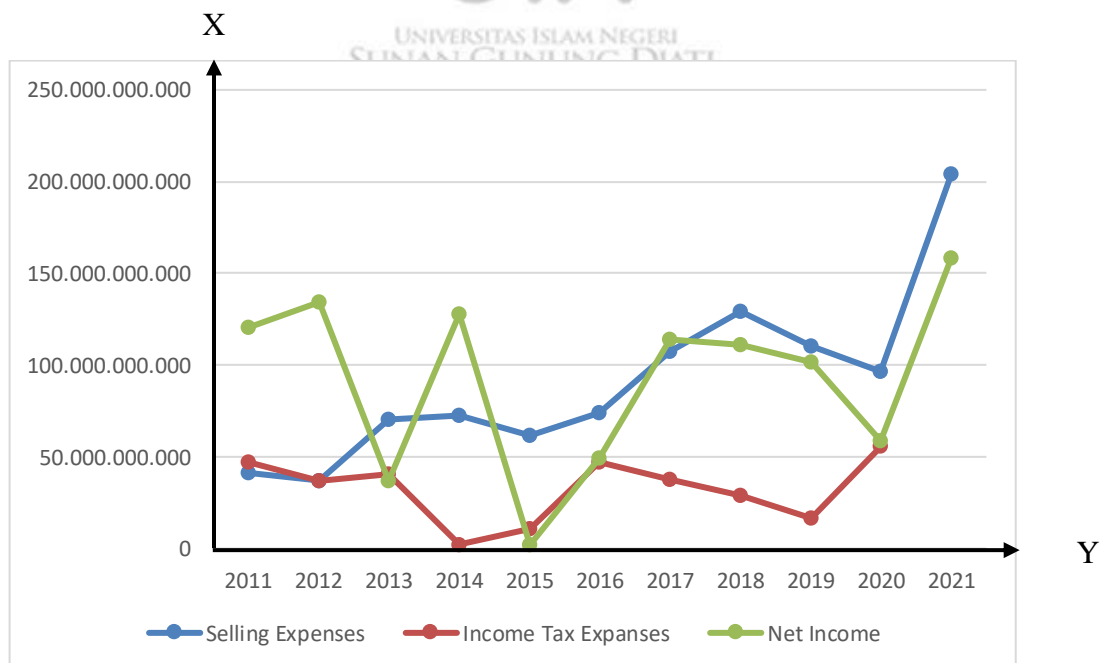
Lalu pada tahun 2019 *Selling Expenses*, *Income Tax Expenses* dan *Net Income* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya Rp. 110.599.726.499. Rp.

28.605.311.394. dan Rp. 101.465.560.351. Selanjutnya pada tahun 2020 *Selling Expenses*, *Income Tax Expenses*, dan *Net Income* sama dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan Rp. 96.522.945.522, Rp. 16.565.431.238, dan Rp. 58.721.009.229.

Pada tahun 2021 *Selling Expenses* mengalami kenaikan yang sangat signifikan menjadi Rp.203.904.233.270, *Income Tax Expenses* juga ikut mengalami kenaikan menjadi Rp.55.589.488.759 dan *Net Income* juga mengalami yang sangat signifikan yaitu Rp. 158.199.728.315.

Di bawah ini Peneliti dapat menjadikan data *Selling Expenses*, *Income Tax Expenses* dan *Net Income* dalam bentuk grafik untuk mengetahui perubahan dalam bentuk variabel dari setiap tahunnya pada PT. Indospring Tbk. Periode 2012-2021 sebagai berikut:

Grafik 1.1
***Selling Expenses* dan *Income Tax Expenses* terhadap *Net Income* di PT. Indospring Tbk. Periode 2012-2021**



Sumber: <https://indospring.co.id>

Berdasarkan data grafik di atas, terdapat fenomena fluktuasi antara ketiga variabel *Selling Expenses*, *Income Tax Expenses* dan *Net Income*. Pada variabel X1 *Selling Expenses* dari tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya 2014 juga mengalami kenaikan akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan di tahun 2017 juga mengalami kenaikan dalam tahun berikutnya 2018 mengalami kenaikan yang jika di lihat dalam grafik mengalami kenaikan yang cukup signifikan, tahun 2019 mengalami penurunan dan tahun 2020 mengalami penurunan Kembali, di tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Variabel yang kedua X2 *Income Tax Expenses* jika dilihat dalam grafik terlihat fenomena *fluktuatif*, tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan di tahun 2014 mengalami kenaikan, tahun 2015 mengalami penurunan kembali dan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 sampai pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan, dan di tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Adapun variabel Y *Net Income* pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan yang sangat signifikan di tahun 2014 mengalami kenaikan pada tahun 2015 mengalami kenaikan Kembali. Pada tahun 2016 hingga tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup stabil pada tahun 2019 mengalami penuruna di tahun 2020 mengalami penurunan kembali dan di tahun 2021 mengalami kenaikan yang sangat signifikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, ada beberapa yang berbanding terbalik dengan teori. Apabila beban penjualan (*Selling Expenses*) naik maka laba bersih (*Net Income*) akan turun karena pengeluaran untuk beban itu tinggi. Begitu pula dengan beban pajak penghasilan (*Income Tax Expenses*) apabila naik maka akan menurunkan laba bersih (*Net Income*).

Maka yang menjadi permasalahan pembahasan di atas adalah ketidaksesuaian data dengan teori apabila beban penjualan (*Selling Expenses*) turun maka laba bersih (*Net Income*) akan naik karena tingkat pengeluaran sedikit. Jika beban pajak penghasilan (*Income Tax Expenses*) mengalami penurunan maka laba bersih (*Net Income*) akan meningkat jumlahnya.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Beban Penjualan (*Selling Expenses*) dan Beban Pajak bersih (*Income Tax Expenses*) Terhadap Laba Bersih (*Net Income*) Perusahaan Sektor industri suku cadang otomotif khususnya *spring*, terdiri dari *leaf spring* dan *coil spring*. di Jakarta Islamic Index (JII) (Studi di PT Indospring Tbk Periode 2012-2021)

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengidentifikasi beban penjualan (*Selling Expenses*) dan beban pajak penghasilan (*Income Tax Expenses*) terhadap Laba Bersih (*Net Income*) pada PT Indospring Tbk. Oleh karena itu, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Net Income* pada PT Indospring Tbk?

2. Bagaimana pengaruh *Income Tax Expenses* secara parsial terhadap *Net Income* pada PT Indospring Tbk?

3. Bagaimana pengaruh *Selling Expenses* dan *Income Tax Expenses* secara simultan terhadap *Net Income* pada PT Indospring Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh *Selling Expenses* secara parsial terhadap *Net Income* pada PT Indospring Tbk;

2. Mengetahui pengaruh *Income Tax Expenses* secara parsial terhadap *Net Income* pada PT Indospring Tbk;

3. Mengetahui pengaruh *Selling Expenses* dan *Income Tax Expenses* secara simultan terhadap *Net Income* pada PT Indospring Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

a. Memperkuat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Beban Penjualan (*Selling Expenses*), Beban Pajak Penghasilan (*Income Tax Expenses*) dan Laba Bersih (*Net Income*);

b. Mengembangkan konsep dan teori tentang Beban Penjualan (*Selling Expenses*), Beban Pajak Penghasilan (*Income Tax Expenses*) dan Laba Bersih (*Net Income*);

c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Beban Penjualan (*Selling Expenses*) dan Beban Pajak Penghasilan (*Income Tax Expenses*) terhadap Laba Bersih (*Net Income*).

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi manajemen perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan;

b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diharapkan bisa menjadi referensi mengenai penilaian terhadap aspek-aspek keuangan perusahaan;

c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

